

## Correlations

|          |                     | VAR00001 | VAR00002 |
|----------|---------------------|----------|----------|
| VAR00001 | Pearson Correlation | 1        | .815**   |
|          | Sig. (2-tailed)     |          | .004     |
|          | N                   | 10       | 10       |
| VAR00002 | Pearson Correlation | .815**   | 1        |
|          | Sig. (2-tailed)     | .004     |          |
|          | N                   | 10       | 10       |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengertian yang samadiambildari (KompasGamedia, 2005) Siswaadalahkomponenmasukandalam system pendidikan, yang selanjutnyadiprosesdalam proses pendidikan, sehinggamenjadimanusia yang berkualitas sesuaidengantujuanpendidikannasional.

Sebagaisuatu komponenpendidikan siswadapatditinjau danberbagipendekatanantaralain:

- Pendekatan socialsiswaadalahanggotamasyarakat yang sedangdiapakan untukmenjadianggotamasyarakat yang lebihbaik.
- Pendekatan psikologi, siswaadalahsuatu organism yang sedangtumbuh danberkembang.
- Pendekatan edukatifpendekatan pendidikanmenempatkansiswasebagai unsure penting, yang memilikihak dan kewajiban dalamrangka system pendidikan menyeluruh danterpadu.

Siswa sekolah dasar masalah-masalah yang muncul belum begitu banyak, tetapi ketika memasuki lingkungan sekolah menengah maka banyak masalah yang muncul karena anak sudah masuk ke usia remaja.

Selain itu juga siswa sudah mulai berfikir tentang dirinya, bagaimana keluarganya, teman-teman pergaulannya. Pada masa ini seakan mereka menjadi manusia dewasa yang bisa segala yang ada dan terkadang tidak memikirkan akibatnya. Hal ini yang harus diperhatikan oleh orang tua, keluarga dan tentu saja pihak sekolah (Jawa pos, 2013).

Pengertian siswa menurut Wikipedia, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Istilah siswa dalam dunia pendidikan meliputi:

- a. Siswa: siswa atau siswa istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- b. Mahasiswa: mahasiswa atau mahasiswa istilah umum bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi.
- c. Warga Belajar: warga belajar istilah bagi peserta didik pada jalur pendidikan non formal seperti pusat kegiatan belajar masyarakat (PKMB), Paket A, Paket B, Paket C.

- d. Pelajar: istilah lain yang digunakan bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat dasar maupun pendidikan formal tingkat menengah (Kompasina, 2013).

Menurut Naqawi (dalam Aly, 2008) menyebutkan bahwa kata murid berasal dari bahasa arab, yang artinya orang yang menginginkan (the willer).

Menurut Nata (dalam Aly, 2008) kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh.

Disamping kata murid dijumpai istilah lain yang sering digunakan dalam bahasa arab, yaitu tilmidz yang berarti murid atau pelajar, jamaknya talamidz. Kata ini merujuk pada murid yang belajar di madrasah. Kata lain yang berkenaan dengan murid adalah thalib, yang artinya pencari ilmu, pelajar, mahasiswa.

Mengacu dari beberapa istilah murid, murid diartikan sebagai orang yang beradanya dalam taraf pendidikan, yang dalam berbagai literatur murid juga disebut sebagai anak didik. Sedangkan dalam Undang-undang Pendidikan No.2 Th. 1989, murid disebut peserta didik Muhaimindkk (2005). Dalam hal ini siswa dilihat sebagai seseorang (subjek didik), yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang

mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkat optimal dan kriteria kehidupan sebagaimana manusia warga negara yang diharapkan.

Menurut Arifin (2000) menyebut "murid", maka yang dimaksud adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya. Akan tetapi dalam literatur lain ditegaskan, bahwa anak didik (murid) bukanlah hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dan pengasihan orang tua, bukan pula anak yang dalam usia sekolah saja.

Pengertian ini berdasar atas tujuan pendidikan, yaitu manusia sempurna secara utuh, untuk mencapainya manusia berusaha meneruskan hingga akhir hayatnya.

Penulis menyimpulkan, pengertian murid sebagai orang yang memerlukan ilmu pengetahuan yang membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkannya (fitrahnya) secara konsisten melalui proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga tercapai tujuan yang optimal sebagaimana manusia dewasa yang bertanggung jawab dengan derajat keluhuran yang mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi (Jakarta: Kompas, 2001). Muhaimin dkk (2005)

Adapun sifat-sifat dari anak didik (siswa) memiliki sifat umum antar lain :

- a. Anak bukanlah miniatur orang dewasa, sebagaimana statement J.J. Rousseau, bahwa “anak bukan miniatur orang dewasa, tetapi anak adalah anak dengan dunianya sendiri”
- b. Peserta didik (murid), memiliki fase perkembangan tertentu, seperti pembagian Ki Hadjar Dewantara (Wiraga, Wicipta, Wirama)
- c. Murid memiliki pola perkembangan sendiri-sendiri
- d. Peserta didik (murid), memiliki kebutuhan.

Diantara kebutuhan tersebut adalah sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pendidikan seperti, L.J. Cionbach, yakni afeksi, diterima orang tua, diterima kawan, independence, harga diri. Sedangkan Maslow memaparkan : adanya kebutuhan biologi, rasa aman, kasih sayang, harga diri, realisasi.

Sedangkan menurut para ahli psikologi kognitif memahami anak didik (murid), sebagaimana manusia yang mendayagunakan rana kognitifnya semenjak berfungsinya kapasitas dan sensorinya (Piget (2003). motor

Selanjutnya hal yang sama menurut Sarwono (2007) siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Dari pendapat tersebut bisa dijelaskan bahwa siswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual untuk menjadi generasi penerus bangsa.